

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PATRA MANDIRI 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**MARLINDA PRATIWI
NIM. 13210166**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

PENGANTAR PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan sebelumnya, maka skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PATRA MANDIRI 1 PALEMBANG"**, yang ditulis oleh saudari Marlinda Pratiwi, NIM. 13210166, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

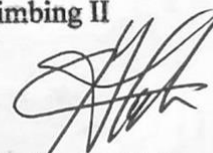
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Muhammad Isnaini
NIP. 19740201 200003 1 004

Palembang, 04 Desember 2017
Pembimbing II



Aida Imthana, M.Ag
NIP. 19720122199803 2 002

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PATRA MANDIRI 1 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari Marlinda Pratiwi, NIM. 13210166
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 28 Desember 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Palembang, 28 Desember 2017
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002**

Sekretaris



**Dr. Febriyanti, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19770203 200701 2 015**

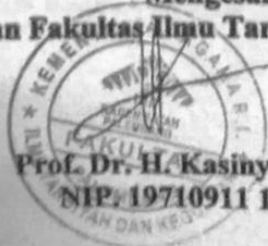
**Penguji Utama : Dr. Moh. Misdar, M. Ag
NIP. 19630502 199403 1 003**

()

**Anggota Penguji : Mardeli, MA
NIP. 19751008 20003 2 001**

()

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mengetahui siapa dirimu sendiri adalah awal dari semua kebijaksanaan”
*“Kesuksesan tidak akan hadir dengan sendirinya tanpa belajar dengan ikhlas,
bekerja dengan ikhlas, dan berdoa dengan ikhlas”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Mahmudi dan Solhawati yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mendo'akan demi keberhasilan anak-anaknya termasuk peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai tepat pada waktunya.
2. Saudaraku Ade Riski yang senantiasa memberikan motivasi
3. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam *FAMOUS (Family of Microteaching Plus)*, Mutiara Indah, Dwi Novriani, Vivi Weliyani, Ayu Dara Kharisma yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi
4. Sahabat seperjuanganku yang memberikan semangat keluarga KKN dan PPLK II Serta teman-teman PAI 05 dan PAIS 03 Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013
5. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Patra Mandiri 1 Palembang”***. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memperbolehkan untuk mengenyam pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.

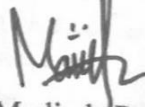
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat..
3. Bapak Drs. Azhari. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat, motivator, bimbingan dan semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Alimron, M.Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
5. Bapak Muhammad Isnaini, M.Pd selaku pembimbing I yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarganya.
6. Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen serta staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
8. Bapak Abdul Karim Jaelani, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Patra Mandiri 1 Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini dan Ibu Dra.

Ida Hayati yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAI 05 dan PAIS 03) yang telah banyak memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun, untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2017



Marlinda Pratiwi
NIM. 13210166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Definisi Operasional	21
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	LANDASAN TEORI
A. <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah	31
1. Pengertian <i>Lesson Study</i>	31
2. Ciri-Ciri <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah	35
3. Manfaat <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah	37
4. Tahapan <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah.....	38
B. Pendidikan Agama Islam.....	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	50
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	52
BAB III	GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 19 PALEMBANG
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat	54
2. Letak Geografis	55
B. Visi dan Misi	55
1. Visi.....	55
2. Misi.....	55
3. Indikator Visi dan Misi.....	56
4. Tujuan.....	56

C. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah	57
D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa.....	59
E. Kurikulum	62
F. Prestasi Sekolah	63
G. Komite Sekolah.....	65

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru SMP Patra Mandiri Palembang.....	1 66
1. Tahap Perencanaan (<i>Plan</i>)	68
2. Tahap Pelaksanaan (<i>Do</i>)	72
3. Tahap Refleksi (<i>See</i>)	79
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran PAI oleh Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang	84
1. Faktor Pendukung	84
2. Faktor Penghambat.....	86
.C. Solusi Menghadapi Kendala Implementasi <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang.....	90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana	57
Tabel 2. Daftar Nama-Nama Guru Tetap/Tidak Tetap	59
Tabel 3. Daftar Nama-Nama Karyawan.....	60
Tabel 4. Keadaan Siswa	61
Tabel 5. Daftar Prestasi Sekolah	63

ABSTRAK

Lesson study adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Guru memiliki peran penting dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif sangat diperlukan, yang melibatkan semua pihak yang terkait, pengawasan secara langsung, bersifat kontekstual, dan berkelanjutan. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif itu salah satunya adalah *Lesson study*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif* dan jenis data dalam penelitian ini adalah *kualitatif*, menggambarkan dan mendeskripsikan tentang implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Sumber data *primer* adalah data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan sedangkan sumber data *sekunder* adalah data penunjang dalam penelitian ini. Misalnya literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, *focus group discussion*, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian data diproses dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: *Pertama* Tim guru *lesson study* sudah mengikuti prosedur yang sesuai dengan aturan dan sudah memahami konsep *lesson study* berbasis sekolah dengan baik. Tahap *plan*, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh tim guru *lesson study*. Tahap *do*, dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan penting yaitu guru model melaksanakan pembelajaran, *observer* mengamati pembelajaran, dan siswa dalam pembelajaran. Tahap *see*, semua guru pengamat (*observer*) menyampaikan hasil temuannya selama proses pembelajaran berlangsung dan guru model menerima masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. *Kedua*, faktor pendukung meliputi pemahaman guru tentang *lesson study* berbasis sekolah yang baik, fasilitas sekolah yang memadai dan adanya dukungan dari kepala sekolah untuk dilaksanakan *lesson study* berbasis sekolah. Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu untuk melakukan *lesson study* karena jumlah jam mengajar guru di sekolah yang kurang dan adanya rasa malu guru karena dinilai oleh sesama guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang masih rendah, salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas pertama untuk segera dipecahkan adalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium di sekolah. Mutu pendidikan itu adalah persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kemampuan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan partisipasi masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya disertai penataan manajemen.¹

Berdasarkan *Education for All Global Monitoring Report 2011, Education Development Index (EDI)*, yang dirilis UNESCO, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke-69. Posisi itu kalah dari peringkat Malaysia yang berada di urutan ke-65 dan jauh tertinggal dari Brunei yang berada di posisi ke-34.²

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Walaupun bukan satu-satunya

¹ Imas, Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*, (Surabaya : Kata Pena, 2015), hlm.

² *Ibid*, hlm 2

pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran yang paling besar karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai di kelas melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Guru harus paham bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran akan melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia. Proses penciptaan alam semesta berlangsung secara evolusi pada hakikatnya merupakan perwujudan atau realisasi dari fungsi rububiyah (kependidikan) Allah terhadap alam semesta ini.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I pasal 1 menyatakan, “Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 27

membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Al hadist, melalui bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman⁵

Kegiatan proses mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Itulah sebabnya kegiatan ini dipakai istilah proses interaksi edukatif. Semua norma diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik, melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan, keduanya ini mempunyai kesatuan langkah dan tujuan, yakni kebaikan, maka tepatlah bila dikatakan bahwa guru adalah mitra

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), hlm.228

⁵ *Op.Cit*, hlm. 75

anak didik dalam kebaikan.⁶

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sampai saat ini adalah masih banyak guru-guru yang menggunakan pola mengajar yang tradisional, yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan bersifat satu arah, yaitu guru berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan. Metode ceramah yang sering kali digunakan mungkin cocok bagi siswa dengan modalitas audio. Namun, bagi siswa yang modalitas visual akan merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dari sikap guru yang tidak menyatu dengan murid-muridnya dan hanya mementingkan dirinya saja akan membuat siswa-siswanya merasa bosan dan jenuh terhadap guru tersebut, dan tidak ingin memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.⁷

Guru yang menggunakan metode mengajar yang tidak bervariasi sering membuat siswa di kelas merasa bosan dan mengantuk terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena banyak guru yang selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu guru harus mempunyai ilmu mengajar yang sesuai dengan ilmu yang di miliki, mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan, dan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : 2010), hlm. 4-5

⁷ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2011), hlm.17

tidak kalah pentingnya adalah strategi mengajar dalam rangka mengatasi segala kesulitan belajar anak didik, karena antara kemampuan guru mengatasi kesulitan belajar anak didik dengan keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik saling mempengaruhi dan dipengaruhi, jika kesulitan belajar berkurang, maka keberhasilan mudah dicapai tapi jika anak didik selalu mendapatkan kesulitan belajar yang bersifat kontinyu maka keberhasilan dalam prestasi mereka akan terhambat.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri, oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif sangat diperlukan, yang melibatkan semua pihak yang terkait, pengawasan secara langsung, bersifat kontekstual, dan berkelanjutan. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif itu salah satunya adalah *Lesson study*.

Lesson Study bukan sebuah model pembelajaran, bukan pula metode pembelajaran atau strategi pembelajaran, melainkan *lesson study* adalah sebuah model pembinaan profesi guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa secara bersama dan berkelanjutan.⁸

Terkait dengan pelaksanaan *Lesson study*, terdapat dua tipe *Lesson study* yaitu *Lesson study* berbasis sekolah dan *Lesson study* berbasis MGMP.⁹ *Lesson*

⁸ Nikola Dickyandi, *Metode Mengajar ala Tiongkok dan Jepang*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), hlm.165

⁹*Ibid*, hlm. 166

study berbasis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai mata pelajaran dengan kepala sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran tersebut dapat ditingkatkan. Sedangkan *Lesson study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat Kecamatan, Kabupaten atau mungkin bisa diperluas lagi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Patra Mandiri 1 Palembang pada bulan Oktober 2016 dan observasi ulang pada bulan Juni 2017. *Pertama*, *Lesson Study* yang pernah diterapkan di SMP Patra Mandiri 1 Palembang adalah *Lesson Study* berbasis sekolah salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Kedua*, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya sarana dan prasarana di dalam kelas. *Ketiga*, guru PAI sering mengajar menggunakan metode konvensional dari pada metode modern. *Keempat*, sebagian siswa merasa bosan belajar pada saat mata pelajaran PAI berlangsung sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah pada**

¹⁰*Ibid*, hlm. 167

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru di SMP Patra Mandiri 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi di atas, maka dapat ditarik identifikasi masalah yang dihadapi oleh SMP Patra Mandiri 1 Palembang, yaitu:

1. *Lesson study* berbasis sekolah yang pernah diterapkan di SMP Patra Mandiri 1 Palembang salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya sarana dan prasarana di dalam kelas.
3. Guru PAI sering mengajar menggunakan metode konvensional dari pada metode modern.
4. Sebagian siswa merasa bosan belajar pada saat mata pelajaran PAI berlangsung sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi *lesson study* pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *lesson study* pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *lesson study* pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *lesson study* pada mata pelajaran PAI di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk dijadikan kajian teoretis dalam telaah pengembangan pengetahuan bagi guru PAI mengenai *Lesson study* berbasis sekolah
 - 2) Sebagai kajian teoretis dan pertimbangan bagi guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran, seperti membuat silabus, program tahunan, program semester, RPP dan penetapan KKM.
- b. Secara praktis
 - 1) Memberikan masukan bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam hal pengembangan pembelajaran di dalam kelas.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹¹ Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis.

Skripsi Umi Wandansari berjudul “Penerapan *Lesson Study* pada Pembelajaran Kimia dengan Metode Eksperimen Berbasis Inkuiri pada Materi Sistem Koloid di MA Darul Taqwa” menyimpulkan bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

¹¹Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

penerapan *lesson study*. Adapun perbedaannya yaitu mata pelajaran yang diteliti.¹²

Penelitian Wiati Retno Setyoningtyas yang berjudul “Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Diklat Produktif Akutansi Di SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2009/2010”, menyimpulkan bahwa adanya peningkatan skor kelulusan kompetensi pedagogik guru dari 72,20% pada observasi awal, menjadi 86,51% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,45%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas *lesson study* berbasis sekolah. Adapun perbedaan yang mendasar terkait dengan penelitian ini yaitu bidang studi yang diteliti dan metodologi penelitian.¹³

Skripsi Nofian Wijaya yang berjudul “Penerapan *Lesson Study* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Animasi SMK Negeri 11 Malang”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan *Lesson Study* mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Animasi SMK Negeri 11 Malang dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,8 dengan persentase kehadiran klasikal 42,5% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 83,65 dengan persentase keberhasilan klasikal 87,5%. Persamaan pada

¹²Umi Wandansari, *Penerapan Lesson Study pada Pembelajaran Kimia dengan Metode Eksperimen Berbasis Inkuiri pada Materi Sistem Koloid di MA Darul Taqwa*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang. 2015

¹³Wiati Retno Setyoningtyas, *Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Diklat Produktif Akutansi Di SMK Negeri 1 Depok*, Jurnal. 2010

penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan *lesson study*. Adapun perbedaannya yaitu mata pelajaran yang diteliti, *lesson study* yang diimplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar dan metodologi penelitian yang digunakan¹⁴

F. Kerangka Teori

1. Lesson Study

a. Pengertian Lesson Study

Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.¹⁵ Selain itu Styler dan Hiebert mengatakan bahwa:

Lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang

¹⁴Nofian Wijaya, *Penerapan Lesson Study dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Animasi SMK Negeri 11 Malang*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2014

¹⁵Sumar Hendayana, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung : UPI Press, 2009), hlm. 5

telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).¹⁶

Lesson study merupakan proses pengembangan profesional inti yang sudah dikenal sejak awal tahun 1900-an dan dipraktikan guru-guru di Jepang. Hal ini bertujuan memperbaiki mutu dan pengalaman belajar murid secara berkelanjutan dalam proses yang difasilitasi.¹⁷ Melalui kegiatan dalam *lesson study* tersebut, guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi murid agar aktif belajar mandiri.¹⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

b. Lesson Study Berbasis Sekolah

¹⁶Herawati Susilo, *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, (Malang : Bayumedia, 2009), hlm. 3

¹⁷Nikola Dickyandi, *Metode Mengajar ala Tiongkok dan Jepang*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), hlm.162

¹⁸*Ibid.*

Dalam pelaksanaannya *lesson study* dapat dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁹

- 1) *Lesson Study* berbasis sekolah, yaitu *lesson study* yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat ditingkatkan.
- 2) *Lesson Study* berbasis MGMP, yaitu *lesson study* yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi.

Lesson Study Berbasis Sekolah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Karena kegiatan *Lesson Study* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, maka setiap guru terlibat secara aktif dalam ketiga kegiatan tersebut. Dalam setiap langkah dari kegiatan *Lesson Study* tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan, merancang rencana pembelajaran, mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih, melaksanakan pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa di kelas, melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas, serta mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya.²⁰

¹⁹*Ibid*, hlm 166

²⁰Sumar Hendayana, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan*

c. Ciri-Ciri *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Lesson Study Berbasis Sekolah memiliki ciri-ciri, yaitu:²¹

- 1) *Tujuan bersama untuk jangka panjang. Lesson Study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya
- 2) *Materi pelajaran yang penting. Lesson Study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.
- 3) *Studi tentang siswa secara cermat.* Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil,

Pendidik, (Bandung : UPI Press, 2009),, hlm. 47.

²¹ Meini Sondag, "Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hail Pembelajaran", dalam unipajbr.files.wordpress.com/2011/02/100630-meini-lesson-study.doc, diunduh tanggal 28 Juli 2017

bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 4) *Observasi pembelajaran secara langsung*. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

d. Pelaksanaan *Lesson Study*

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. ada empat tahap dalam melakukan *lesson study*, yakni:²²

- a. Tahap Persiapan

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Keprofesionalan Guru*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 395

Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

c. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan

lesson study. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya menurut *Indonesia Center for Lesson Study, lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:²³

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahapan ini berfungsi untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau guru dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

c. Tahap Refleksi (*See*)

Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru. Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa. Tentunya, kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran.

²³Sumar Hendayana, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung : UPI Press, 2009), hlm. 7-10

Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa memang dalam pelaksanaannya *lesson study* terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama, tahap *plan*. Pada tahap ini berlangsung diskusi secara intensif, dalam diskusi ini dilakukan pemilihan guru model dan pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh peserta *lesson study*.

Kedua yaitu tahap *do*. Pada tahap ini semua perencanaan yang telah dirancang pada tahap *plan* dipraktikkan oleh guru model dan guru lain berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru model. Sebelum kegiatan *do* dimulai biasanya para guru peserta *lesson study* melakukan *breafing* terlebih dahulu.

Ketiga yaitu tahap *see*. Pada tahap ini seluruh peserta *lesson study* membentuk forum diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator dimana setelah kegiatan dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan penyampaian kesan oleh guru model saat melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap *do*. Guru lain yang bertugas sebagai observer juga menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Masalah yang ada dipecahkan secara bersama, dan solusinya dipakai sebagai bahan masukan untuk pembelajaran setiap guru

dimasing-masing sekolah tempat mereka bertugas dan itu diartikan sebagai tahap tindak lanjut dari kegiatan *lesson study*.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²⁴

Sedangkan menurut Ki Hajar Desantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁵

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2004), hlm. 1.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005, hlm.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁶

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah kajian yang membahas tentang seluruh aspek yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Untuk itu ditekankan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998. hlm. 11.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP*, Jakarta, DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004, hlm. 340.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan potensi yang ada baik jasmani dan rohani, menjadikan anak didik atau individu memiliki akhlak yang baik dan keimanan yang kuat terhadap Allah sehingga mampu memiliki kebahagiaan dunia dan akhirat.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²⁸ Kedudukan definisi operasional ini dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari suatu variable.

Dalam penelitian ini terdapat satu variable yaitu implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Pada variable ini mencakup tiga kegiatan antara lain, yaitu :

a. Plan

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 179

Kegiatan *plan* pada *lesson study* PAI merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan *lesson study* pada pembelajaran PAI di SSMP Patra Mandiri 1 Palembang. Kegiatan ini mencakup *open lesson* PAI dan perencanaan pembelajaran PAI.

b. *Do*

Kegiatan *do* pada *lesson study* PAI merupakan kegiatan untuk melaksanakan yang dipersiapkan dalam *open lesson* PAI dan melaksanakan pembelajaran PAI yang telah direncanakan oleh guru. Kegiatan ini meliputi guru melaksanakan pembelajaran PAI, pengamat mengamati proses pembelajaran PAI, dan kualitas siswa dalam pembelajaran PAI.

c. *See*

Kegiatan *see* pada *lesson study* PAI merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan *lesson study*. Beberapa komponen yang harus diamati dalam kegiatan ini yaitu proses berlangsungnya kegiatan refleksi, manfaat, kendala, dan solusi kegiatan *lesson study* PAI.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan *kualitatif field research*. yakni jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode *kualitatif* menurut Imam Gunawan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.²⁹

Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas. Setelah itu, penarikan kesimpulan secara deduktif.³⁰

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini memerlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat naratif berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa dan guru pada implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Data ini peneliti kumpulkan melalui wawancara terhadap informan (guru mata pelajaran PAI dan siswa) yang telah peneliti tentukan.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yang terdiri dari guru mata pelajaran PAI dan siswa di lokasi penelitian.

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm 85

³⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008). Hlm. 29.

- 2) Sumber data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian ini. Misalnya literatur yang berkaitan dengan penelitian berupa data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan siswa.

3. Informan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia informan adalah orang yang memberi informasi atau orang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber).³¹ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari obyek penelitian. Dengan kata lain, informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk dimintai informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Maka, informan dalam penelitian memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim dan dapat memberikan pandangan dari segi nilai nilai, sikap, sosial dan budaya dalam latar belakang penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang diajar oleh guru model yang telah peneliti pilih. Berikut klasifikasi informan yang peneliti pilih:

³¹ Atwar Bajaris, *Mengolah Data dalam Penelitian Kualitatif*, [online], tersedia [<http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=informan>], diakses tanggal: 26 Juli 2017, pukul. 22.45.

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
- 2) Guru mata pelajaran lain di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
- 3) Siswa yang diajar oleh guru model mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah peneliti pilih.

Merujuk dari beberapa klasifikasi tersebut, peneliti akan mengambil satu guru model mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas yang akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian terhadap implementasi *Lesson Study*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, *deep interview*, *focus group discussion*, dan dokumentasi.

- a. Observasi, yaitu suatu pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung mengadakan pencatatan yang sistematis.³² Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat langsung pelaksanaan *lesson study* di SMP Patra Mandiri 1 Palembang baik itu proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksinya. Teknik ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan sekolah.
- b. *Interview* (wawancara), *Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer*

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Cipta Karya, 1991), hlm. 20

atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).³³ Pada wawancara mendalam yang akan peneliti lakukan, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu orang atau lebih dari dua orang informan. Informasi yang akan peneliti peroleh melalui informan (siswa dan guru mata pelajaran PAI).

- c. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasi seperti data tentang gambaran umum SMP Patra Mandiri 1 Palembang, letak geografis, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta proses implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

dilapangan.³⁵ Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.³⁶

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan

³⁵ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 247.

³⁶ Cokro Aminoto, *Menulis Proposal Penelitian*, [online], tersedia [<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>], diakses tanggal: 27 November 2016, pukul 22.00.

teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.³⁷

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan

³⁷ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm, 338.

gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

I. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Trianggulasidalampengujiankredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.³⁸

Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan/objek yang di evaluasi dari berbagai sudut pandang, bias dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang di pertanggungjawabkan.³⁹

J. Sistematikan Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

³⁸ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 372.

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 136.

Bab pertama, pada bab pendahuluan secara garis besar mengemukakan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori yang membahas tentang landasan teori pengertian *lesson study*, tipe *lesson study*, *lesson study* berbasis sekolah, ciri-ciri *lesson study* berbasis sekolah, pelaksanaan *lesson study*, pengertian pendidikan agama Islam, landasan pendidikan agama Islam, dan tujuan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, profil wilayah penelitian yang berisikan: sejarah singkat SMP Patra Mandiri 1 Palembang, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Ekstrakurikuler yang ada, Keadaan Guru dan Karyawan, dan Keadaan Siswa.

Bab keempat, hasil penelitian dari implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru di SMP Patra Mandiri 1 Palembang

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Lesson Study* Berbasis Sekolah

1. Pengertian *Lesson Study*

Lesson Study adalah suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di negara tersebut, kata atau istilah lesson study lebih populer dengan sebutan “*Jugyoukenkyuu*” *Jugyou* (*instruction* = pengajaran, atau *Lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian).⁴⁰

Istilah *Lesson Study* sendiri dimunculkan pertama kali oleh Makoto Yoshida pada tahun 1900an, seorang pakar pendidikan Jepang pada disertasi doktrinya di Universitas of Chicago.⁴¹ Kemudian dianggap sebagai salah satu pionir yang merintis penerapan *Lesson Study* di Amerika bersama dengan Catherine Lewis seorang profesor pendidikan dari Mills College Oakland. *Lesson Study* semakin berkembang di Amerika sejak adanya even *The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang merupakan studi untuk membandingkan pencapaian hasil belajar Matematika dan IPA kelas 8 pada tahun 1995.⁴²

⁴⁰Nikola Dickyandi, *Metode Mengajar ala Tiongkok dan Jepang*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), hlm. 162

⁴¹*Ibid*

⁴²*Ibid*, hlm. 163

Menurut Catherine Lewis, *Lesson Study* yaitu suatu model (pola) pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian (studi) pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.⁴³ Selain itu Styler dan Hiebert mengatakan bahwa:

Lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).⁴⁴

Walker menyatakan “*Lesson study* merupakan suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata yang dilakukan oleh sekelompok guru secara berkolaborasi dalam jangka waktu lama dan terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalannya”.⁴⁵

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan

⁴³Catherine Lewis. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Dalam http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm, diunduh 12 September 2017.

⁴⁴Herawati Susilo, *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, (Malang : Bayumedia, 2009), hlm. 3

⁴⁵Muchtar Karim, *Apa, Mengapa, dan bagaimana Lesson Study*, (Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2006), hlm. 45

berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.⁴⁶

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Selanjutnya berpijak dari pengertian *lesson study* tersebut, maka dapat diperoleh pengertian *lesson study* berbasis sekolah (LSBS).

Lesson study berbasis sekolah adalah *lesson study* yang dilakukan di suatu sekolah dengan kegiatan utama berupa *open lesson* atau *open class* oleh setiap guru secara bergiliran pada hari tertentu. Pada saat salah satu guru membuka kelas (*open class*) guru-guru yang lain di sekolah bertindak sebagai observer. Setelah itu semua guru, baik guru model atau guru observer melakukan diskusi refleksi untuk membahas berbagai hal yang terkait dengan fakta atau fenomena proses belajar yang ditemukan dalam pembelajaran tersebut.⁴⁷

Lesson Study berbasis sekolah, yaitu *lesson study* yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang

⁴⁶Putu Ashintiya Widhiartha, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), hlm. 1.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 36-37

bersangkutan, dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat ditingkatkan.⁴⁸

Lesson Study Berbasis Sekolah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Karena kegiatan *Lesson Study* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, maka setiap guru terlibat secara aktif dalam ketiga kegiatan tersebut.⁴⁹

Walaupun *lesson study* model/tipe ini secara umum hanya melibatkan warga sekolah yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk melibatkan pihak luar, misalnya para ahli dari universitas atau undangan yang diperlukan karena kedudukannya.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa *lesson study* berbasis sekolah adalah *lesson study* yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran yang berbeda dalam satu sekolah. Dalam melaksanakan *lesson study* berbasis sekolah guru secara kolaboratif mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didiknya, merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan dan mengamati

⁴⁸Sumar Hendayana, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung : UPI Press, 2009),, hlm. 47

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰Harun Imansyah, “Konsep dan Prinsip-prinsip *Lesson Study*”. Dalam <http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/DFPMIPA/JUR.PEN.FISIKA/1959101301986011-> diakses pada tanggal 21 September 2017

pembelajaran, melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji.

2. Ciri-Ciri *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Lesson study berbasis sekolah memiliki ciri-ciri, yaitu:⁵¹

a. Tujuan bersama untuk jangka panjang

Lesson study berbasis sekolah didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar dan sebagainya.

b. Materi pelajaran yang sulit

Lesson study berbasis sekolah mengutamakan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

c. Studi tentang siswa yang cermat

Fokus yang paling utama dari *lesson study* berbasis sekolah adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya

⁵¹Ahmad Sudrajat, *Lesson Study untuk Meningkatkan Pembelajaran*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/d>, diunduh 12 September 2017

apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

d. Observasi pembelajaran secara langsung

Observasi langsung digunakan untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa serta mengamati proses pembelajaran secara langsung sehingga data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan lebih akurat dan utuh.

Dari penjelasan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* berbasis sekolah menentukan tujuan bersama untuk jangka panjang dengan mengutamakan pada materi pelajaran yang sulit dan berpusat pada minat dan motivasi belajar siswa. Semua ini dapat ditemukan pada saat observasi pembelajaran secara langsung di kelas.

3. Manfaat *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Menurut Sumar Hendayana berpendapat bahwa manfaat *Lesson Study* antara lain:⁵²

- a. Meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya.
- b. Meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa.
- c. Menguatnya hubungan kolegalitas baik antara guru maupun dengan observer selain guru.
- d. Menguatnya hubungan antara pelaksana pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang.
- e. Meningkatnya motivasi guru untuk senantiasa berkembang.
- f. Meningkatnya kualitas rencana pembelajaran (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, *teaching material (hands on)*, dan strategi pembelajaran).

Menurut Mohamed Naim Daipi, manfaat *Lesson Study* antara lain:⁵³

- a. Guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya.
- b. Guru dapat memperoleh pandangan dan kritikan membina daripada anggota lainnya
- c. Guru dapat mempublikasikan dan mend iseminasikan hasil akhir *lesson study*.

Sedangkan Putu Ashintya Widhiartha, mengemukakan manfaat *lesson study*, antara lain:⁵⁴

⁵²Sumar Hendayana, *Op.Cit*, hlm. 39

⁵³Mohamed Naim, *Lesson Study Kajian Pengajaran* <http://www.slideshare.net/mohamednaim/lesson-study-kajian-pengajaran>, diunduh tanggal 7 September 2017

⁵⁴Putu Ashintya Widhiartha, *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Formal*, (Surabaya : Guna Widya, 2009), hlm. 17-24

- a. *Lesson study* memicu munculnya motivasi untuk mengembangkan diri
- b. *Lesson study* melatih pendidik 'melihat' peserta didik
- c. *Lesson study* menjadikan penelitian sebagai bagian integral pendidikan
- d. *Lesson study* membantu penyebaran inovasi dan pendekatan baru
- e. *Lesson study* menempatkan para pendidik pada posisi terhormat.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa manfaat *lesson study* berbasis sekolah antara lain: mengurangi keterasingan guru dalam perencanaan pembelajaran; membantu guru dengan mengobservasi dalam pembelajarannya; memperdalam pemahaman tentang materi pembelajaran; membantu supaya lebih fokus pada aktivitas belajar siswa; meningkatkan kolaborasi antar sesama guru; meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran; memberi kesempatan pada guru untuk memberi makna ide-ide pendidikan pada praktek pembelajarannya; mempermudah dalam berkonsultasi dengan pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran; dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

4. Tahapan *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Pada dasarnya tahapan pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah sama dengan pelaksanaan *lesson study* pada umumnya yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

Mulyana dalam buku Rusman menyebutkan ada empat tahap dalam melakukan *lesson study*, yakni:⁵⁵

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, meniasati kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guru-guru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai observer atau pengamat

⁵⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Keprofesionalan Guru*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 395

c. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *lesson study*. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Menurut Herawati Susilo, Siklus *lesson study* berbasis sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap:⁵⁶

a. Perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan (*plan*) bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa orang guru yang

⁵⁶ Herawati Susilo, *Op.Cit*, hlm. 134

termasuk dalam satu kelompok *lesson study* berbasis sekolah. Untuk memperlancar kegiatan tersebut ditetapkan siapa guru yang akan menjadi guru pengajar (guru model) dan guru pengajar menyusun RPP. Para guru kemudian bertemu dan berbagi ide menyempurnakan rancangan pembelajaran yang sudah disusun guru pengajar untuk menghasilkan cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran yang dianggap paling baik. Semua komponen yang tertuang dalam rancangan pembelajaran sebelum dilaksanakan dalam kelas disimulasikan lebih dulu. Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

Dalam proses perencanaan para guru hendaknya mengkaji:⁵⁷

- 1) Kurikulum (KTSP), termasuk di dalamnya mencermati kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan disajikan. Biasanya materi yang dipilih untuk diangkat dan dijadikan topik dalam lesson study adalah :
 - a) Materi yang sulit bagi siswa.
 - b) Materi yang sulit bagi guru.
 - c) Materi yang baru dalam kurikulum.
 - d) Materi yang memerlukan metode pembelajaran yang efektif.
 - e) Materi yang memerlukan media pembelajaran yang efektif.
 - f) Menyusun indikator dan pengalaman belajar.
 - g) Menentukan metode yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.
 - h) Menentukan urutan proses pembelajaran (skenario pembelajaran)
 - i) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)

⁵⁷Akhmad Sudrajat, *Pelaksanaan Lesson Study*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137383-Akhmadsudrajat-pelaksanaan-lesson-study/>, diakses 13 September 2017

Dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, guru perlu mempertimbangkan banyak aspek, antara lain kompetensi yang ingin dicapai, karakter materi ajar, kemampuan awal siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Namun demikian guru perlu ingat, metode apapun yang dipilih oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran hendaknya mampu membuat siswa belajar secara:⁵⁸

- 1) Aktif, yaitu siswa terlibat dalam pembelajaran secara mental dan fisik.
- 2) Kreatif, misalnya masing-masing siswa mengemukakan penemuannya sendiri, tidak perlu hasil yang seragam asalkan masih dalam koridor pokok bahasan
- 3) Kolaboratif, yaitu saling membelajarkan namun masing-masing siswa tetap memiliki hasil belajar secara individual.

b. Pelaksanaan (*do*)

Tahap pelaksanaan (*do*), dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model , sedangkan anggota kelompok lainnya mengamati. Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan pada penampilan guru yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, para pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran walaupun mereka boleh merekam dengan kamera video atau kamera digital. Tujuan

⁵⁸ Putu Ashintya Widhiartha, *Op.Cit*, hlm 10-11

utama kehadiran pengamat yakni belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh pengamat tentang kegiatan belajar siswa antara lain:⁵⁹

- 1) Interaksi siswa dengan siswa lain baik dalam satu kelompok maupun antar kelompok, serta bagaimana implementasi kerja kelompok apakah ada saling membantu.
- 2) Interaksi siswa dengan guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung
- 3) Interaksi siswa dengan media pembelajaran, apakah semua menyentuh dan menggunakan media yang telah disiapkan oleh gur atau siswa itu sendiri
- 4) Interaksi siswa dengan sumber belajar atau dengan lingkungan sekitarnya.
- 5) Gerak tubuh siswa yang mencerminkan aktif dalam belajar.
- 6) Hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas belajar atau ketidakaktifan dalam belajar.

Untuk memudahkan pengamatan, pengamat perlu membawa lembar observasi. Pengamat dapat mengamati kelompok siswa tertentu, agar pengamatannya lebih terfokus, sementara pengamat yang lain mengamati kelompok lain atau jika sudah mahir dapat mengamati siswa di kelas secara keseluruhan. Usahakan data pengamatan ditulis secara akurat, obyektif, bukan berdasar apa yang seharusnya sesuai keinginan pengamat, melainkan berdasar keadaan sebenarnya. Pencatatan yang akurat memerlukan denah tempat duduk siswa, nama siswa, jam/ peristiwa yang mendahului atau menyertai kegiatan belajar siswa. Data otentik yang obyektif ini penting

⁵⁹ Herawati Susilo, *Op.Cit*, hlm 35

untuk dikemukakan pada waktu refleksi nanti.

c. Refleksi (*see*)

Tahap refleksi (*see*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan pesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru yang bertugas sebagai pengamat untuk mengutarakan apa yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang baru berlangsung. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan, dengan tujuan demi perbaikan praktik ke depan. Dari beberapa masukan dapat dirancang pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

Tahapan refleksi (*see*) merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson study* berbasis sekolah yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktekan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya

mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

Selanjutnya menurut *Indonesia Center for Lesson Study, lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:⁶⁰

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dari analisis perencanaan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya para guru bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metode evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Sebelumnya, dalam perencanaan telah disepakati siapa guru model yang akan diimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang akan menjadi tuan rumah. Tahapan ini berfungsi untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang.

⁶⁰ Sumar Hendayana, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung : UPI Press, 2009), hlm. 7-10

Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau guru dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

Lembar observasi pembelajaran perlu dimiliki oleh para pengamat sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilahkan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas siswa. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh saling berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi siswa. Keberadaan pengamat di ruang kelas selain mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan mengevaluasi dulu.

c. Tahap Refleksi (*See*)

Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru yang dipandu oleh kepala sekolah atau fasilitator MGMP untuk membahas pembelajaran.

Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa. Tentunya, kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya tahap *lesson study* berbasis sekolah pada tahap perencanaan (*plan*) sama dengan persiapan guru yang akan mengajar, dimana pada tahap ini guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja siswa (LKS), media dan alat peraga, instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran dan lembar observasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan (*do*), tugas guru mata pelajaran (*model*) mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun bersama-sama dengan guru observer, kemudian guru observer mengobservasi kegiatan pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas belajar siswa, namun yang dititikberatkan adalah observasi terhadap aktivitas belajar siswa sehingga dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa. Sedangkan pada tahap refleksi diadakan antara guru yang mengajar dan guru yang melakukan observasi, kegiatan diskusi ini bertujuan untuk membahas kekurangan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran berikutnya akan lebih baik.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu bertalian dengan perkembangan fisik,

kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan atau keimanan.⁶¹

Pendidikan juga disebut *education*, istilah dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *educere* berarti memasukkan sesuatu atau memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Pengertian istilah ini ada tiga hal yang terlibat yaitu ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalau ilmu masuk dalam kepala.⁶²

Bahasa agama dijumpai beberapa istilah yang biasa dipergunakan, yaitu *taklim*, *tarbiyah* dan *takdib*. *Taklim*, *tarbiyah* dan *takdib* menurut beberapa ahli pendidikan, terdapat perbedaan antara ketiga istilah itu.⁶³ *Taklim* berarti pengajaran, lebih sempit dari pendidikan. Kata *tarbiyah* yang sering digunakan di negara-negara berbahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata *tarbiyah* juga digunakan untuk binatang, tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela atau beternak. Sementara pendidikan yang diambil dari istilah *education* itu hanya untuk manusia saja.⁶⁴

Takdib menurut al-Attas, lebih tepat, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak meliputi makhluk-makhluk selain manusia. *Ta'dib* sudah meliputi *ta'lim* dan *tarbiyah*. Selain itu kata *ta'dib* erat hubungannya dengan kondisi ilmu Islam yang termasuk isi

⁶¹ Depag., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Depag., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 10

⁶² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 4

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 5

pendidikan.⁶⁵

Pengertian yang agak luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses, yang menerapkan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁶⁶

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶⁷

Kata *Islam* pada pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, pendidikan yang berwarna Islam yang secara normatif berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁶⁸

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁶⁹

⁶⁵ Muhaimin, dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999), hlm. 9-10

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1992), hlm. 10

⁶⁷ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

⁶⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998). hlm. 11.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah kajian yang membahas tentang seluruh aspek yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Adapun landasan pendidikan Islam itu sendiri terdiri dari al- Quran dan as-Sunnah nabi Muhammad saw.

a. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin ‘Abdullah dengan lafazh yang berbahasa Arab dan makna-maknanya yang benar, untuk menjadi hujjah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya, dan menjadi *qurbah* dimana mereka beribadah dengan membacanya.⁷⁰

Al-Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam, al-Quran mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan. Fungsi sebagai petunjuk kebenarannya tidak apat diragukan lagi.

⁷⁰ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 18.

Selain al-Quran sebagai petunjuk ada beberapa keistimewaan al-Quran dalam rangka usaha pendidikan manusia antara lain, menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, penggunaan cerita-cerita (kisah-kisah) untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan-keperluan social.⁷¹

b. As-Sunnah

Setelah al-Quran menjadi dasar pertama dalam pendidikan Islam, maka dasar kedua yaitu as-Sunnah. Banyak para ahli yang mendefinisikan as-Sunnah. Penulis akan mengambil salah satu pendapat dari mereka, diharapkan dapat mewakili pendapat yang lain. Dalam buku Ushul Fiqh, Prof. Abdul Wahhab Khallaf mendefinisikan as-Sunnah menurut istilah syarak yaitu sesuatu yang datang dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan (*taqrir*).⁷²

Kedua dasar pendidikan Islam tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.⁷³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَ هُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam : Aku tinggalkan kepadamu

⁷¹ Muhammad Noor, dkk., *Al-Quran al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1996), hlm. 3

⁷² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: PT. AL Ma'arif, 1995), hlm. 36-37

⁷³ Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13

sekalian dua perkara tidak akan sesat setelah berpegang kepada keduanya, yaitu kitab Allah (al-Quran) dan Sunnahku. (HR. Malik).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi landasan atau dasar dari pendidikan agama Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah yang harus dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam. Umat muslim yang taat akan menjadikan sumber pendidikan agama Islam yaitu tidak ingkar dengan al-Quran dan as-Sunnah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Untuk itu ditekankan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁴

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan

⁷⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP*, Jakarta, DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004, hlm. 340.

pendidikan agama Islam yaitu untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan potensi yang ada baik baik jasmani dan rohani, menjadikan anak didik atau individu memiliki akhlak yang baik dan keimanan yang kuat terhadap Allah sehingga mampu memiliki kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Pada awalnya sekolah ini bernama SMP Nasional yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nasional. Berdiri pada tahun 1960-an yang beralamat di Jalan Kebon Jahe No.248 Komplek Pertamina Plaju Palembang 30268. Pada tahun 1981 SMP Nasional berubah nama menjadi SMP Yaktapena 1, kemudian pada tahun 1986 SMP Yaktapena 1 berubah nama menjadi SMP YKPP 1. Tetapi pada tahun 2004 terjadi masa transisi yang ditargetkan selama 3 tahun, kemudian SMP YKPP 1 dikelola oleh Totalwin Institut of Manajemen Devisi Pendidikan Sekolah Prima Gama Group Yogyakarta setelah bekerja sama mengelola selama 3 tahun berakhir SMP YKPP Palembang pengelolaannya diserahkan kepada Yayasan Patra Mandiri Plaju terhitung mulai tanggal 1 September 2007. Dan pada saat ini SMP YKPP 1 berubah nama menjadi SMP Patra Mandiri 1 Palembang di bawah naungan BKPP Patra yang berpusat di Plaju dan saat ini menjadi Yayasan Organisasi Induk anggota BMPS Pusat. Pada tahun 2010 SMP Patra Mandiri 1 Palembang telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi SMP Patra Mandiri 1 Palembang (Tahun 2017/2018)

2. Letak geografis

SMP Patra Mandiri 1 Plaju Palembang berlokasi di Jalan Cemara Komplek Pertamina Plaju, yang memiliki ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, UKS, Koperasi Sekolah, Laboratorium Fisika yang bergabung dengan Laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang BK, Ruang Aula, Mushola dan Ruang Penjaga Sekolah dan 7 Ruang Kelas di sekitar SMP Patra Mandiri 1 Palembang rumah-rumah dinas bagi karyawan Pertamina.⁷⁶

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Patra Mandiri 1 Palembang

1. Visi⁷⁷

PROFESIONAL DALAM PELAYANAN, BERPRESTASI, KREATIF, DAN RELIGIUS

2. Misi⁷⁸

- a. Menjunjung tinggi budaya melayani secara integral dan komprehensif
- b. Melaksanakan pembelajaran menantang berteknologi kependidikan modern
- c. Mengaplikasikan program-program pembinaan prestasi
- d. Mengembangkan daya kreasi dan talenta pada berbagai bidang bahasa, seni olahraga, dan keterampilan.

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

- e. Mengaplikasikan pembelajaran agama secara benar, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

3. Indikator Visi an Misi⁷⁹

- a. Prima memberikan layanan dalam segala bentuk kepada pelanggan dan masyarakat.
- b. Menciptakan beragam prestasi bidang akademik, nonakademik, dan keterampilan.
- c. Menghasilkan beragam karya inovatif bidang keilmuan, keterampilan dan sikap. Baik yang bersifat tradisional maupun modern.
- d. Tercipta kehidupan agamis dalam keseharian, baik di sekolah maupun di tengah masyarakat.

4. Tujuan Sekolah

- a. Memupuk kecerdasan insani yang meliputi kecerdasan intelegence, emosional, dan adversity.
- b. Membentuk kesadaran spritual dengan aksentuasi pada pendidikan akhlak.
- c. Mentranformasikan keterampilan serta kearifan hidup bersama dalam keragaman.
- d. Mewujudkan citra sekolah unggulan dengan prestasi bidang akademik, karya ilmiah, kesenian, dan olahraga di tingkat regional dan tingkat nasional.

⁷⁹ *Ibid*

- e. Menciptakan *out-come* yang kompetitif dalam seleksi ke sekolah dalam jenjang berikutnya.
- f. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar melalui proses pembelajaran yang lebih kontekstual.

Dilihat dari visi, misi, dan tujuan SMP Patra Mandiri 1 Palembang dapat kita ketahui bahwa ingin menciptakan peserta didik yang berwawasan luas, memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik serta mulia berlandaskan dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Saat ini SMP Patra Mandiri 1 Palembang dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana prasarana fasilitas sebagai pendukungnya. Adapun fasilitas dan pendukung pendidikan tersebut antara lain:

Tabel 1.1
Jumlah Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh SMP Patra Mandiri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	9	-	Baik
2	Perpustakaan	1	1	-	Baik
3	R. Lab. IPA	1	1		Baik

4	R. Lab. Komputer	1	1		Baik
5	R. Keterampilan	1			Rusak Ringan
6	R. Kepala Sekolah	1	1		Baik
7	R. Guru	1	1		Baik
8	R. Tata Usaha	1	1		Baik
9	R. Konseling	1	1		Baik
10	R. Ibadah	1	1		Baik
11	WC Guru	4	4		Baik
12	R. UKS	1	1		Baik
13	Bank Sampah	1	1		Baik
14	R. Osis	1	1		Baik
15	Toilet	8	8		Baik
16	Gudang	1	2		Baik
17	Lapangan Olahraga	3	3		Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 1 Palembang(Tahun Pelajaran 2017/2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Patra Mandiri 1 Palembang termasuk kedalam kategori lengkap karena sudah memenuhi standar untuk menjadi sebuah Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi setiap peserta didik yang ada di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMP Patra Mandiri 1 Palembang

1. Keadaan guru

Tabel 1. 2
Daftar Keadaan Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang

DAFTAR KEADAAN GURU SMP PATRA MANDIRI 1 PLAJU			
No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kegiatan/Jabatan
1.	Abdul Karim Jaelani, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
2	Dra. Fety Amroyanti	Matematika	Guru Tetap
3.	Badiyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
4.	Runailah, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
5.	Siti Rohani, S.Pd	IPS Terpadu	Guru Tetap
6.	Minarma Ida, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
7.	Dra. Ida Hayati	Agama Islam	Guru Tetap
8.	Neni Sri Wahyuni	BK	Guru Tetap
9.	Ratna L. Batu, S.Pd	Prakarya/Keterampilan	Guru Tetap
10.	Adela Fatmawati, S.Pd	IPA Terpadu	Guru Tetap
11.	Indra Gunawan, S.Ag	Seni Budaya	Guru Tetap
12.	Ir. Eny Haryanti	TIK	Guru Tetap
13.	Apriyani, S.Pd	Mulok	Guru Tetap
14.	Dewi Susanti, S.Pd	IPA Terpadu	Guru Honor
15.	Irana Yunita, S.Pd	IPS Terpadu	Guru Honor
16.	Rika Ernawati, SH	Pkn	Guru Honor
17.	Trisno Edy Wibowo, S.Pd	Olahraga	Guru Honor
18.	Evi Sri Damayanti, S.Pd	IPA Terpadu	Guru Honor

19.	Ririn Oktapia. S.Pd	Matematika	Guru Honor
-----	---------------------	------------	------------

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 1 Palembang(Tahun Pelajaran 2017/2018)

Data Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran. Berdasarkan dokumentasi, kebanyakan guru di SMP Patra Mandiri 1 Palembang sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru karena pendidikan terakhir mereka adalah Strata 1 (S1), ini merupakan salah satu syarat profesi untuk menjadi seorang guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Keadaan Pegawai

Tabel 1.3.
Daftar Karyawan dan Tugasnya di SMP Patra Mandiri 1 Palembang

No	Nama Karyawan	Tugas
1.	Gusnaili	Ka. Tata Usaha
2.	Bahrul Anam	Tata Usaha
3.	Badiyah, S.Pd	Pengelola Perpustakaan
4.	Irana Yunita, S.Pd.	Ruang Multimedia
5.	Apriadi	<i>Cleaning Service</i>
6.	Hasan	
7.	Samsinar	
8.	Akurniadi	
9.	Junaidi	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 1 Palembang(Tahun Pelajaran 2017/2018)

SMP Patra Mandiri 1 Palembang memiliki karyawan yang bekerja di luar bidang pendidikan yaitu di bagian tata usaha yang mengurus administrasi sekolah, selain itu juga ada beberapa karyawan lain, seperti *cleaning service*

dan penjaga sekolah, dan teknisi yang masing-masing bertugas membersihkan ruang sekolah, pekarangan sekolah, menjaga keamanan sekolah, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas sekolah yang rusak.

3. Keadaan siswa SMP Patra Mandiri 1 Palembang

4.

Tabel 1.4
Keadaan siswa di SMP Patra Mandiri 1 Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh
		Laki-Laki	Perempuan	
1	7A	10	12	22
2	7B	9	13	22
3	8A	13	12	25
4	8B	13	12	25
5	9A	11	13	24
6	9B	12	13	25
7	9C	11	14	25
Total		79	89	168

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 1 Palembang (Tahun Pelajaran 2017/2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa di SMP Patra Mandiri Plaju tidak terlalu banyak yang terdiri dari kelas VII sebanyak 44 orang, kelas VIII sebanyak 50 orang, dan kelas IX sebanyak 74 orang. Jadi, jumlah seluruh siswa di SMP Patra Mandiri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebanyak 168 orang.

E. Kurikulum Sekolah

Sejalan dengan pemberlakuan KTSP SMP Patra Mandiri 1 Palembang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi-kondisi :

1. Potensi peserta didik
2. Aktualitas kedalaman dan keluasan materi bahan pembelajaran
3. Struktur keilmuan
4. Kebermanfaatan bagi peserta didik
5. Relevansi dengan karakteristik daerah
6. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
7. Keseimbangan kepentingan lokal dan nasional
8. Prinsip belajar sepanjang hayat.

Sebagai konsekuensi dari keinginan untuk memenuhi kedelapan aspek di atas, pendidikan dan pengajaran di SMP Patra Mandiri 1 Palembang tidak bisa dilaksanakan secara sederhana dan apa adanya, melainkan pembelajaran menuntut dalam kategori:

Mengubah model pembelajaran lama dengan model pembelajaran SAVI, dengan pendekatan somatic, audio visual, dan intelektual. Pada prinsipnya pembelajaran terkini ini menuntut agar dalam belajar situasi siswa dalam keadaan bermain. Maka pembelajaran di SMP Patra Mandiri 1 Palembang sebagian besar

dilaksanakan di ruang audio visual (multi media) yang memerlukan perangkat memadai, membutuhkan perangkat-perangkat elektronika yang tidak murah, dan memerlukan penguasaan teknologi.

Karena menuntut kedalaman dan keluasan materi sumber-sumber bahan ajar yang diperlukan guru dan siswa tidak cukup yang bersifat sederhana dan alakadar. Melainkan harus dipersiapkan bahan-bahan yang cukup beragam, berkualitas dan bervariasi.

Guna pembentukan karakteristik ideal bagi peserta didik, maka peran Bimbingan dan Konseling sangat diutamakan . Pembinaan mental agama dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah memerlukan keberadaan Musholla dan melaksanakan sholat tepat waktu

F. Prestasi Sekolah

Tabel 1.5
Prestasi Siswa SMP Patra Mandiri 1 Palembang

No	Jenis Prestasi	Tahun	Tingkat	Juara
1	Turnamen Bola Basket	2013	Kota Palembang	II
2	Lomba Busana Muslim	2014	Kota Palembang	I
3	Lomba Busana Muslim	2014	Kota Palembang	II
4	Lomba Melukis	2014	Kota Palembang	I
5	Tari Kreasi	2014	Kota Palembang	III
6	Adzan	2014	Kota Palembang	III
7	Pentas Seni SMA PM 1	2014	Prov. Sumses	Umum
8	Adventure Team	2014	Kota Palembang	I

9	Adventure Team	2014	Kota Palembang	III
10	Majalah Dinding	2015	Kota Palembang	I
11	Hasta Karya	2015	Kota Palembang	II
12	Cepat Tepat Sejarah Umum	2015	Kota Palembang	I
13	Pengucapan Teks Pembukaan UUD 1945	2015	Kota Palembang	III
14	Taekwondo Champions	2015	Prov. Sumsel	H.II
15	Taekwondo Champions	2015	Prov Sumses	H.III
16	Taekwondo Champions	2015	Kota Palembang	III
17	Taekwondo Champions	2015	Kota Palembang	II
18	Fest. Permainan Tradisional (Pecah Kendi)	2015	Kota Palembang	I
19	Fest. Permainan Tradisional (Bakiak Panjang)	2015	Kota Palembang	II
20	Fest. Permainan Tradisional (Bakiak Panjang)	2015	Kota Palembang	H.II
21	Fashion Show Busana Muslim	2016	Kota Palembang	I
22	Fashion Show Busana Muslim	2016	Kota Palembang	III
23	Fashion Show Busana Casual	2016	Kota Palembang	I
24	Indonesia Model Award	2016	Nasional	I
25	Fest. Sepak Bola U-12	2016	Kota Palembang	II
26	Aneka Pertamina Cup U-14	2017	Kota Palembang	IV
27	Taekwondo Hotel Win Plg	2017	Prov. Sumsel	II
28	Taekwondo Hotel Win Plg	2017	Prov. Sumsel	III

29	Fashion Show Busana Muslim	2017	Kota Palembang	I
30	Fashion Show Busana Muslim	2017	Kota Palembang	II
31	Flasmob Fesori VIII	2017	Kota Palembang	III

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 1 Palembang (Tahun Pelajaran 2017/2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMP Patra Mandiri 1 Palembang selama 5 tahun terakhir memiliki prestasi dari bidang akademik, bidang keterampilan, maupun dibidang olahraga.

BAB IV

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PATRA MANDIRI 1 PALEMBANG

A. Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan nyata di lapangan mengenai Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Penyajian hasil penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis menurut jenis penelitian kualitatif *field research* melalui deskripsi data dan temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang sudah cukup baik.

Lesson study berbasis sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dimoderatori oleh kepala sekolah, begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Abd. Karim Jaelani, S.Pd mengatakan:

“*Lesson study* berbasis sekolah itu kajian pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran supaya pembelajaran itu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran”⁸⁰

⁸⁰ Abd. Karim Jaelani, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

Menurut wakil kurikulum, Dra. Fety Amroyanti mengatakan:

“*Lesson study* yang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di kelas”⁸¹

Sesuai dengan pengertian *lesson Study* berbasis sekolah, yaitu *lesson study* yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat ditingkatkan.⁸²

Data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa *lesson study* berbasis sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang merupakan *lesson study* yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaknakan di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, diperoleh beberapa data yang berkaitan dengan implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Data tersebut merupakan hasil catatan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, *focus group discussion*, dan dokumentasi.

⁸¹ Dra. Fety Amroyanti, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

⁸² Sumar Hendayana, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung : UPI Press, 2009),, hlm. 47

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Lesson study harus diawali dengan *planning*. Sebab hanya dengan sebuah perencanaan sebuah kegiatan bisa berjalan lancar. Perencanaan bertujuan agar observasi dalam pembelajaran *lesson study* berjalan dengan baik.⁸³

Dalam kegiatan perencanaan *lesson study* di SMP Patra Mandiri dilakukan di awal tahun ajaran di sekolah untuk seluruh mata pelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah, Abd. Karim Jaelani, S.Pd:

“Di sekolah ini dilaksanakan *lesson study* sejak 5 tahun yang lalu karena *lesson study* ini kan dikatakan baru tapi sudah lama, dikatakan sudah lama tapi tidak begitu membudaya. Terbilang cukup baik karena guru di sekolah ini pernah melakukan pelatihan *lesson study*. kegiatan perencanaan *lesson study* berbasis sekolah (LSBS) dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran yang membahas mengenai tema pembelajaran, RPP, media pembelajaran, dan instrument evaluasi. Akan tetapi untuk 2 tahun terakhir sudah tidak terlalu rutin lagi untuk beberapa mata pelajaran”⁸⁴

Sejalan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Dra. Ida

Hayati mengatakan :

“Pembahasan yang didiskusikan pada saat perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran terutama RPP yang pasti.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan seluruh guru mata pelajaran menghadiri proses perencanaan dan

⁸³ Nikola Dickyandi, *Metode Mengajar ala Tiongkok dan Jepang*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), hlm. 166

⁸⁴ Abd. Karim Jaelani, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

⁸⁵ Dra. Ida hayati, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

ikut aktif dalam tahapan tersebut yang membahas mengenai tema pembelajaran, RPP, media pembelajaran dan instrument evaluasi.

Menurut wakil kurikulum Dra. Fety Amroyanti mengatakan

“Guru-guru yang terlibat dalam *lesson study* berbasis sekolah ini ikut aktif dalam mengutarakan pemikiran mereka mengenai pengkajian perangkat pembelajaran terkhusus penyusunan RPP.”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam membuat kelompok kerja untuk melakukan *lesson study* berbasis sekolah. Kelompok kerja memilih kelas yang akan *open lesson*, setelah hasil musyawarah maka yang terpilih untuk *open lesson* adalah kelas IX-B. Guru model pada kegiatan *lesson study* berbasis sekolah ini adalah Ibu Dra. Ida Hayati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan disesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2017.⁸⁷

Berikut hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran mengenai proses tahap perencanaan, Menurut guru mata pelajaran PAI, Dra Ida Hayati mengatakan:

“Seluruh atau beberapa guru berdiskusi mengenai RPP yang saya susun, apakah sesuai atau apakah harus ada penambahan metode atau media

⁸⁶ Dra. Fety Amroyanti, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

⁸⁷ Hasil Observasi perencanaan *lesson study* berbasis sekolah, Palembang 03 Oktober 2017

yang sesuai dengan materi dan juga kondisi siswa.”⁸⁸

Menurut guru mata pelajaran IPA, Adela Fatmawati, S.Pd mengatakan:

“Kalau untuk mata pelajaran PAI biasanya guru PAI menentukan jadwal kapan bisa di *lesson study* karena materinya dan RPP kan awalnya guru PAI yang menyusun lalu dirembukkan lagi dengan dilaksanakannya *lesson study* itu. Guru dari mata pelajaran lain memberikan masukan.”⁸⁹

Sedangkan menurut guru BK, Neni Sri Wahyuni mengatakan:

“Seluruh atau beberapa guru mata pelajaran yang ikut dalam tim *lesson study* merundingkan hasil RPP yang dibuat oleh guru PAI yang tentunya menjadi guru model.”⁹⁰

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tahap awal perencanaan pada mata pelajaran PAI guru mata pelajaran PAI menentukan jadwal dan memilih kelas untuk *open lesson* lalu hasil penyusunan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI didiskusikan oleh kelompok kerja atau tim guru yang ikut serta dalam *lesson study* berbasis sekolah.

Langkah selanjutnya, tim guru *lesson study* berbasis sekolah yang sudah dibentuk kemudian memfokuskan untuk kegiatan *lesson study* berbasis sekolah (LSBS) yang dimoderatori oleh kepala sekolah Bapak Abdul Karim Jaelani,

⁸⁸ Dra. Ida Hayati, *Wawancara*, Oalembang 04 Oktober 2017

⁸⁹ Adela Fatmawati, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

⁹⁰ Neni Sri Wahyuni, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

S.Pd. selanjutnya guru menentukan tema pembelajaran kelas IX-B dan berdasarkan hasil obserbvasi peneliti, dapat diperoleh bahwa tema pembelajaran PAI yang akan di ajarkan adalah tentang “Aqiqah dan Qurban” dan dispesifikan lagi pada materi “Penyembelihan Hewan Qurban”.⁹¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru PAI, Dra. Ida Hayati sebagai berikut:

“Berdasarkan jadwal materi yang sedang berlangsung sebaiknya materi disesuaikan yaitu pada bab Aqiqah dan Kurban terutama pada materi Kurban, dan materi ini juga cukup sulit bagi siswa dan juga tepat untuk dijadikan materi yang akan dibahas saat LSBS.”⁹²

Pernyataan ini sejalan dengan ciri-ciri *lesson study* menurut Ahmad Sudrajat yaitu salah satunya yaitu Materi yang sulit. *Lesson study* berbasis sekolah mengutamakan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.⁹³

Berdasarkan wawancara tersebut sudah dipastikan bahwa materi yang akan diajarkan di dalam kelas IX-B adalah maetri Penyembelihan Hewan Qurban yang sudah sesuai dengan jadwal materi yang sedang berlangsung di

⁹¹ Hasil observasi, *Kegiatan perencanaan LSBS*, Palembang 3 Oktober 2017

⁹² Dra Ida Hayati, *Wawancara*, Palembang 3 Oktober 2017

⁹³ Ahmad Sudrajat, *Lesson Study untuk Meningkatkan Pembelajaran*,

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/d>,
diunduh 12 Nopember 2017

sekolah.

Setelah menentukan tema pembelajaran yang akan diajarkan, kemudian kelompok kerja *lesson study* berbasis sekolah membuat perencanaan pembelajaran PAI yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran ini dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran dan lembar instrumen observasi pengumpulan data Proses Belajar Mengajar.

Adapun perangkat pembelajaran yang dibahas dalam kegiatan perencanaan antara lain:

a. Penyusunan RPP

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa dalam menyusun RPP, guru PAI terlebih dulu mempresentasikan RPP yang sudah dibuat terlebih dulu, kemudian ditanggapi oleh guru yang lain. Adapun hasil penyusunan RPP adalah sebagai berikut:⁹⁴

Dalam menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, tim guru LSBS memilih dari kurikulum yang sudah ada. Pokok bahasan juga dipilih dari kurikulum PAI yang sudah ada. Adapun penyusunan indikator disusun bersama-sama oleh tim guru. Dalam menyusun skenario pembelajaran, para guru lebih memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pemilihan metode dan media, guru PAI dan guru yang lain memanfaatkan media yang ada di sekolah dan membawa

⁹⁴ Hasil observasi, *Kegiatan perencanaan LSBS*, Palembang 3 Oktober 2017

media sendiri. Penyusunan instrument evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁹⁵

Berdasarkan observasi terhadap hasil diskusi penyusunan RPP, dapat diperoleh data bahwa: rancangan kegiatan belajar sudah sesuai dengan indikator dan bahan pembelajaran, serta bervariasi. Aktivitas siswa dirancang antara lain menerima informasi, melihat demonstrasi guru, dan melakukan percobaan.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah media audio visual dengan alat peraga boneka domba sebagai symbol hewan kurban.

c. Menyusun Instrument Evaluasi

Instrument evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar pertanyaan untuk evaluasi ranah kognitif
- 2) Lembar pertanyaan untuk evaluasi ranah apektif
- 3) Lembar pertanyaan untuk evaluasi ranah psikomotor

Pada akhir kegiatan perencanaan (*plan*), guru PAI dan guru yang tergabung dalam LSBS melakukan uji waktu dengan simulasi pembelajaran PAI di dalam kelas mulai dari tahap awal sampai tahap demonstrasi siswa

⁹⁵ Hasil observasi, *Kegiatan perencanaan LSBS*, Palembang 3 Oktober 2017

dalam menyembelih hewan kurban. Adapun simulasi demonstrasi yang dilakukan guru adalah cara menyembelih hewan kurban.⁹⁶

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perencanaan (*plan*) yang dilakukan guru PAI dan guru yang lain sudah sesuai dengan tahap perencanaan dalam kegiatan *lesson study* dan dapat dikatakan baik. Tim guru *lesson study* sudah mengikuti prosedur yang sesuai dengan aturan dan sudah memahami konsep *lesson study* berbasis sekolah dengan baik. Tahap *plan*, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh tim guru *lesson study* berbasis sekolah meliputi pembuatan RPP, penentuan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Dari pelaksanaan pembelajaran di kelas (*open class*) merupakan tahap yang amat penting dalam *lesson study* berbasis sekolah, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Abd. Karim Jaelani, S.Pd sebagai berikut;

“Pada tahap pelaksanaan dalam LSBS itu merupakan bagian terpenting pula karena untuk mencapai semua tujuan pembelajaran itu bias dilihat saat proses pelaksanaan di dalam kelas. Artinya tujuan pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil atau tidaknya tergantung pada tahap pelaksanaan ini. Hasil diskusi pada tahap *plan* juga diimplementasikan dari kegiatan pelaksanaan.”⁹⁷

Menurut wakil kurikulum Dra. Fety Amroyanti, mengatakan

“Tahap pelaksanaan seluruh guru *observer* masuk kedalam kelas tapi di

⁹⁶ Hasil observasi, *Kegiatan perencanaan LSBS*, Palembang 3 Oktober 2017

⁹⁷ Abdul Karim Jaelani, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

sekolah ini tidak seluruh guru masuk kedalam kelas, hanya 3-4 guru *observer* saja”⁹⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan (*do*) merupakan tahapan yang terpenting karena pada tahapan *do* ini berkenaan langsung dengan proses pembelajaran di kelas dan bagaimana menghadapi siswa di kelas. Pada tahap *do* ini pula seluruh guru yang tergabung dalam tim guru *lesson study* berbasis sekolah menjadi observer melihat cara guru model mengajar dan menilai bagaimana keadaan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Dra. Ida Hayati mengatakan:

“Pada tahap *do*, itu pelaksanaan hasil dari perencanaan yang sudah dilakukan oleh antar guru. Guru yang ikut dalam tahap *plan* menjadi onserver di kelas”⁹⁹

Menurut Adela Fatmawati, S.Pd guru mata pelajaran IPA mengatakan:

“Tahap *do* seperti yang kita tahu ya merupakan bagian yang penting dalam proses *lesson study* karena pada tahap ini kan semua hasil dari tahap *plan* bisa dilihat keberhasilannya, kalau kurang berarti harus diperbaiki lagi untuk pembelajaran berikutnya dan tahap *do* juga proses pembelajaran langsung di kelas, dan yang dinilai atau diamati itu adalah proses pembelajaran PAI itu sendiri terutama pada aktifitas siswa di kelas”¹⁰⁰

⁹⁸ Dra. Fety Amroyanti, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

⁹⁹ Dra Ida Hayati, *Wawancara*, Palembang 3 Oktober 2017

¹⁰⁰ Adela Fatmawati, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 4 Oktober 2017

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK, Neni Sri Wahyuni mengatakan:

“Pada proses tahap *do*, saya biasanya mencari posisi yang tepat untuk bisa melihat situasi di kelas secara keseluruhan, walaupun mungkin tidak menyeluruh akan tetapi bisa lebih mudah untuk melihat kondisi siswa saat belajar tanpa mengganggu proses pembelajaran.”¹⁰¹

Beberapa hasil wawancara mengenai tahap pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI dapat disimpulkan guru yang terlibat pada saat tahap *plan* menjadi guru *observer*, guru *observer* memperhatikan aktifitas siswa selama dengan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar seperti ikut membantu siswa, mengajari siswa, Pengamatan terhadap guru dilakukan terkait dengan pengamatan terhadap perilaku siswa di kelas. *Observer* sudah mengikuti tata tertib menjadi seorang pengamat pada tahap pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Oktober 2017, sebelum waktu pelaksanaan tiba, guru model melakukan beberapa hal antara lain memeriksa ulang RPP dan lembar observasi apakah sudah diperbanyak untuk dibagikan kepada guru *observer* yang hadir dalam *open class* tersebut. Dengan demikian *observer* dapat melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dari berbagai sisi dan jarak yang ideal, sehingga dapat melihat dengan jelas segala aktivitas

¹⁰¹ Neni Sri Wahyuni, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

secara cermat dan akurat.

Setelah persiapan awal sudah cukup, kemudian guru model (sebagai *implementator*) memulai pembelajaran dengan menerapkan hasil RPP yang sudah disepakati atau didiskusikan sebelumnya pada tahapan perencanaan. Pada kegiatan tahap pelaksanaan (*do*) melibatkan guru PAI, guru IPS, guru BK, dan guru Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya. Mereka yang hadir langsung diajak untuk mengamati secara langsung bertindak sebagai observer kegiatan *open class*.

Pada tahap pelaksanaan guru model menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan RPP, mendemonstrasikan bagaimana cara penyembelihan hewan kurban dengan bantuan alat peraga boneka domba sebagai symbol hewan kurban yang menjadi materi pembelajaran.¹⁰²

Menggunakan metode demonstrasi sudah tepat dan cukup menarik bagi siswa kelas IX-B, berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IX-B, Maya Syafira sebagai berikut:

“Seru bu diajarkan kayak mano menyembelih hewan kurban. Ado boneka dombanyo jugokan seolah-olah memang lagi menyembelih hewan kurban.”¹⁰³

Sedangkan menurut Hafidz Ilham Maulana siswa kelas IX-B mengatakan:

¹⁰² Hasil observasi, *Kegiatan Pelaksanaan LSBS*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁰³ Siswi Maya Syafira, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

“Jadi buk ya seru jugolah kan jadinya dak bosan-bosan di kelas tapi palingan di akhir belajar itulah sedikit mulai bosan tapi seru ado metode mengajar seperti itu, jadinya dak bosan dari awal belajar soalnya kan belajar PAI ini suka bosan kalau gurunyo cuma menjelaskan terus di depan kelas kalau kayak tadi kan enak jadi seru dan ramai suasana kelas, sering-sering bae kayak ini¹⁰⁴

Sedangkan menurut Anisa Tining Tias siswi IX-B mengatakan:

“Ya lebih menarik daripada belajar PAI sebelumnya. Emm seru jugalah bu apalagi diselingi oleh game tadi sebentar jadi enak belajar walaupun masih ada mungkin temen di belakang yang masih tidak aktif¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX-B maka dapat diperoleh data bahwa proses pembelajaran di kelas sudah baik dan menarik dengan melihat tanggapan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran pun terlihat nampak sudah tidak membosankan dengan adanya antusias siswa kelas IX-B yang belajar dan konsentrasi siswa pun berlangsung cukup lama. Begitu pun dengan hasil wawancara dengan guru BK, Neni Sri Wahyuni mengatakan:

“Hasil observer di kelas, siswa sudah mulai konsentrasi di kelas dari awal dan tahan lama dengan melihat bagaimana mereka menanggapi guru model menyampaikan materi dengan menggunakan media dan alat peraga yang ada.”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Ida Hayati mengatakan:

¹⁰⁴ Siswa Hafidz Ilham Maulana, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁰⁵ Siswi Anisa Tining Tias, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁰⁶ Neni Sri Wahyuni, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

“Pembelajaran PAI dikelas sudah baik dengan mengimplementasikan *lesson study* ini, begitu terasa saat siswa antusias belajar dan mendapatkan hasil evaluasi yang baik dapat dilihat melalui lembar instrumen evaluasi”¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa wawancara diperkuat dengan tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran PAI. Berikut wawancara dengan siswa IX-B Hafidz Ilham Maulana mengatakan:

“Sudah dak terlalu bosan lagi ado peningkatan, buk Ida jugo ngasih contoh kayak mano nyembelih hewan kurban pakek boneka domba seolah-olah sedang nyembelih hewan kurban sungguhan”¹⁰⁸

Sedangkan menurut Maya Syafira siswa kelas IX-B mengatakan:

“Tidak membosankan bagi aku karena guru PAI tadi ngasih cara belajar dengan mudah dan menyenangkan”¹⁰⁹

Selanjutnya guru *observer* memasuki ruangan kelas secara teratur lalu guru *observer* mencari tempat yang strategis untuk melihat guru model dan kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran. Guru *observer* selama proses pembelajaran berlangsung mulai melakukan tugasnya sebagai *observer* di kelas, yaitu menilai kondisi siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru model mengajar di kelas dan bagaimana guru

¹⁰⁷ Dra. Ida Hayati, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁰⁸ Siswa Hafidz Ilham Maulana, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁰⁹ Siswa Maya Syafira, *Wawancara*, Palembang, 04 Oktober 2017

model menghadapi siswa di kelas.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, Adela Fatmawati, S.Pd mengatakan:

“Proses pelaksanaan itu kan ada guru *observer*, nah tugas guru *observer* itu ialah mengawasi dan menilai bagaimana kegiatan siswa atau aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Guru *observer* itu harus menyebar dan berdiri atau ya bisa juga duduk di tempat yang strategis untuk melihat suasana kelas secara menyeluruh supaya bisa diketahui apa saja yang perlu diperbaiki di pembelajaran selanjutnya”¹¹¹

Sedangkan menurut guru BK, Neni Sri Wahyuni mengatakan:

“Saya biasanya mencari posisi yang tepat untuk bisa melihat situasi di kelas secara keseluruhan, walaupun mungkin tidak menyeluruh akan tetapi bisa lebih mudah untuk melihat kondisi siswa saat belajar.”¹¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan (*do*) pada proses pembelajaran PAI berlangsung seluruh guru *observer* melakukan tugasnya dan mengikuti prosedur menjadi seorang *observer*. Maka dapat dikatakan tahap pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang sudah baik.

Secara keseluruhan tahap *do*, dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan penting yaitu guru model melaksanakan pembelajaran, *observer* mengamati

¹¹⁰ Hasil observasi, *Kegiatan Pelaksanaan LSBS*, Palembang 04 Oktober 2017

¹¹¹ Adela Fatmawati, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹¹² Neni Sri Wahyuni, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

pembelajaran, dan siswa dalam pembelajaran. Guru model melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya, melakukan penilaian dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Seluruh *observer* mencari posisi yang strategis dan menaati tata tertib sebagai *observer*. Siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI lebih terlihat memperhatikan dan memahami materi PAI.

3. Tahap Refleksi (*See*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran PAI selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan observasi peneliti diperoleh data bahwa tahap refleksi dilakukan segera setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran masih dapat diingat jelas. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta atau kelompok kerja *lesson study* berbasis sekolah yang dipandu oleh Kepala Sekolah (Bpk. Abd Karim Jaelani, S.Pd).¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Abd Karim Jaelani, S.Pd mengatakan:

“Tahap refleksi itu biasa dilaksanakan langsung setelah tahapan *do* atau tahap pelaksanaan. Artinya supaya hasil observasi oleh *observer* masih teringat dengan kuat untuk diperbaiki oleh guru model kedepannya, kan

¹¹³ Hasil observasi, *Kefiatan Refleksi LSBS*, Palembang 04 Oktober 2017

tidak etis kalau dilakukan tahap refleksi satu minggu kemudian. Ya bisa saja tapi mungkin hasil yang diperoleh sangat tidak maksimal dan bisa jadi guru *observer* sudah ada sedikit memori yang lupa.”¹¹⁴

Sedangkan menurut kepala bidang kurikulum Dra. Fety Amroyanti mengatakan :

“Tahap refleksi itu untuk melihat kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran itu”¹¹⁵

Menurut hasil *focus group discussion* bahwa tahapan refleksi (*see*) merupakan tahapan yang penting karena upaya dalam perbaikan pembelajaran di kelas itu akan bergantung dengan hasil diskusi pada tahapan *see*.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap refleksi (*see*) merupakan tahapan yang penting karena pada tahapan ini seluruh guru yang tergabung dalam kelompok kerja LSBS mengungkapkan hasil observasi guru *observer* melalui diskusi yang dimoderatori oleh kepala sekolah. Hasil dari *observer* akan diterima oleh guru model sebagai masukan untuk perbaikan proses pembelajaran PAI selanjutnya.

Selanjutnya semua *observer* menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan. Dalam menyampaikan saran-sarannya, *observer* juga didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi

¹¹⁴ Abd. Karim Ajelani, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

¹¹⁵ Dra. Fety Amroyanti, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran PAI.¹¹⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa seluruh peserta observer memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi. Seperti halnya ungkapan dari guru IPA Adela Fatmawati, S.Pd mengatakan:

“Kalau tahap refleksi semua guru *observer* memberikan hasil pengamatannya selama pembelajaran berlangsung dan kalau saya pribadi selain menulis hasil pengamatan di lembar observasi yang diberikan oleh guru PAI tadi, saya juga biasa menulis catatan-catatan untuk apa yang akan saya ungkapkan pada saat tahap refleksi pada *lesson study* berbasis sekolah.”¹¹⁷

Sedangkan menurut guru BK, Neni Sri Wahyuni mengatakan:

“Di tahap refleksi saya membawa lembar observasi mengenai aktifitas dan kreatifitas siswa di kelas”¹¹⁸

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap refleksi guru *observer* menyampaikan pengamatannya selama proses pembelajaran PAI dengan membawa catatan observasi, melalui lembar observasi guru *observer* memberikan saran untuk perbaikan dari kekurangan yang terjadi selama proses *do* berlangsung. Guru *observer* mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas atau akytifitas dan kreatifitas selama pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas. Demikian dengan guru model yang menerima

¹¹⁶ Hasil observasi, Palembang 04 Oktober 2017

¹¹⁷ Adela Fatmawati, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹¹⁸ Neni Sri Wahyuni, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

saran untuk perbaikan proses pembelajaran PAI selanjutnya.

Selama proses refleksi berlangsung, adapun beberapa penemuan pengamatan yang terjadi berdasarkan hasil data *observer* secara garis besar, diantaranya yaitu:¹¹⁹

- a. Motivasi yang diberikan oleh guru PAI masih secara umum, bisa dikatakan kurang karena motivasi yang diberikan tidak secara individu dan kelompok.
- b. Apersepsi yang digunakan oleh guru PAI sudah tepat dan sesuai
- c. Guru menguasai materi dengan baik
- d. Media dan alat peraga yang digunakan sudah tepat
- e. Penguasaan kelas sudah optimal
- f. Penilaian sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- g. Siswa belajar dengan antusias
- h. Adanya interaksi antara siswa dan guru lalu siswa dan siswa
- i. Proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu

Menurut guru PAI Dra. Ida Hayati mengatakan:

“Di tahap *see* guru-guru memberikan tanggapan dari pengamatan mereka terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan apa yang ada di dalam RPP dan bagaimana respon siswa belajar dari kegiatan *lesson study* berbasis sekolah ini. Awalnya ibuk jugo degdegan tapi yoo Alhamdulillah jugo lah hasil *lesson study* yang sudah dilaksanakan berjalan lancar.”¹²⁰

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahapan

¹¹⁹ Hasil observasi, Palembang 04 Oktober 2017

¹²⁰ Dra. Ida hayati, *wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

refleksi (*see*) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur *lesson study*, *observer* sudah melakukan tugas dengan baik memberikan hasil pengamatan dan disampaikan pada tahap refleksi dengan baik. Artinya implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang sudah baik dan guru-guru di sekolah tersebut sudah memahami dengan baik konsep *lesson study* berbasis sekolah karena berdasarkan pengalaman guru di sekolah tersebut yang telah mengikuti pelatihan *lesson study* berbasis sekolah sebelumnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran PAI oleh Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang

Dalam implementasi *lesson study* berbasis sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya *lesson study* berbasis sekolah oleh guru.

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi *lesson study* berbasis sekolah yang mampu membuat pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah berjalan dengan lancar, salah satunya dengan kemampuan atau pemahaman konsep *lesson study* berbasis sekolah dari peserta *lesson study*. Seperti yang diungkap oleh kepala sekolah, Abd. Karim jaelani, S.Pd mengatakan:

“Faktor pendukung *lesson study* di sekolah ini yaitu guru disini sudah tau bagaimana pelaksanaan *lesson study* dari pelatihan yang diberikan kepada guru disini beberapa tahun yang lalu kurang lebih 5-6 tahun yang lalu, lalu fasilitas di sekolah ini sudah memadai. sehingga dalam konsep *lesson study* sudah dipahami oleh guru di sekolah ini.”¹²¹

Sependapat dengan hasil wawancara guru PAi, Dra. Ida Hayati mengatakan:

“Ya faktor pendukung mungkin guru guru di sekolah ini paham dengan konsep *lesson study* jadi guru tidak sulit jika sedang dilaksanakan LSBS. Sebab pernah ada pelatihan *lesson study* untuk guru di sekolah ini.”¹²²

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru BK, Neni Sri wahyuni mengatakan

“Pelaksanaan *lesson study* di sekolah ini tidak hanya satu kali tapi sudah berkali-kali, jadi guru sudah bisa melakukan *lesson study* walaupun terkadang tidak ada kepala sekolah hanya sesama guru”

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Patra mandiri 1 Palembang memahami bagaimana pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah, pernah diadakannya pelatihan *lesson study* berbasis sekolah oleh pihak yayasan Patra Mandiri menjadikan pemahaman guru di sekolah tumbuh. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah pun memadai sehingga pelaksanaan *lesson study* berjalan dengan baik.

¹²¹ Abd. Karim Jaelani, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

¹²² Dra. Ida Hayati, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

Sedangkan menurut kepala bidang kurikulum Dra Fety Amroyanti mengatakan:

“Faktor pendukungnya ada rasa ingin melakukan perbaikan cara kita mengajar terhadap anak, penguasaan materi apakah anak sudah mengerti atau belum”¹²³

Sejalan dengan yang dikatakan oleh guru IPA, Adela Fatmawati, S.Pd mengatakan

“Ya faktor pendukung mungkin motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Kalau di sekolah punya kualitas pembelajaran yang baik maka akan menjadi sekolah yang ideal, gurunya tidak hanya memahami strategi mengajar pada satu mata pelajaran saja namun juga bisa membantu guru mata pelajaran lain tanpa harus merusak professional guru malah meningkatkan professional guru”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan dari kepala sekolah untuk implementasi *lesson study* di sekolah dan adanya motivasi diri atau rasa ingin memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dsri guru di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung implementasi *lesson study* berbasis sekolah.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang salah satunya menentukan jadwal guru lain yang bisa menjadi

¹²³ Dra. Fety Amroyanti, *Wawancara*, 29 September 2017

¹²⁴ Adela Fatmawati, S.Pd, *Wawancara*, 04 Oktober 2017

observer karena sedikitnya waktu jam mengajar di sekolah, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Abd. Karim Jaelani, yaitu:

“Faktor penghambatnya sulit mengatur jadwal guru yang bisa menjadi *observer*. Kecuali ada beberapa guru yang punya banyak jam disini. Lalu yang menilaikan sesama guru jadi suka tidak enak kalo dinilai sesama guru dan belum terbiasa menerima saran dan kritik”¹²⁵

Sedangkan menurut wakil kurikulum Dra. Fety Amroyanti sejalan dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Faktor penghambatnya kurangnya waktu guru mengajar disini jadi adanya keterbatasan waktu dalam melakukan *lesson study*”¹²⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Patra Mandiri 1 Palembang tidak seluruhnya selalu bisa mengikuti kegiatan *lesson study* karena keterbatasan waktu dan sedikitnya jumlah jam mengajar di sekolah, bahkan guru yang memiliki jumlah jam sedikit mengajar juga di sekolah lain. Adanya rasa malu karena dinilai oleh sesama guru dan sulit menerima kritik menjadikan salah satu faktor penghambat implementasi *lesson study* berbasis sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Dra. Ida Hayati mengatakan:

“Kendalanya kan karena yang menilai guru sebaya jadi suka malu kalau mau dinilai oleh sesama guru, terus karena jumlah jam ngajar guru

¹²⁵ Abd. Karim Jaelani, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

¹²⁶ Dra Fety Amroyanti, *Wawancara*, Palembang 29 Oktober 2017

disini banyak yang kurang jadi guru yang lain suka gak bisa ikut melaksanakan LSBS. Itulah guru disini jadi jarang ngelakuke LSBS, tapi bukan berarti ga pernah kayak ibuk kan harus 24 jam dalam seminggu tuh ngajar, satu kelas ngajar 2 jam pelajaran sedangkan kelas di sekolah ini cuma ada 7 jadi ibu ngajar di sekolah ini cuma 14 jam jadi terpaksa lah ibu ngajar di sekolah lain. Nah terus tuh guru PAI di sini cuma 1, guru yang lain sebagian ada yang tidak terlalu paham dengan materi PAI, jd yang lain cuma memberi masuka yang mereka pahami saja”¹²⁷

Sedangkan menurut Adela Fatnawati, S.Pd guru mata pelajaran IPA mengatakan:

“Faktor penghambat pada materi pembelajaran PAI tidak seluruh guru mata pelajaran bisa memahami materinya sehingga hanya beberapa guru saja yang bisa ikut serta dalam *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI dan mengingat jumlah jam mengajar disini yang banyak kurang”¹²⁸

Sejalan dengan beberapa hasil wawancara di atas, guru BK Neni Sri Wahyuni mengatakan:

“Kalau faktor penghambat sih ya tidak seluruh guru memiliki waktu untuk melaksanakan *lesson study*, hanya beberapa guru saja apalagi kana ada guru yang berbeda keyakinan di sekolah ini. Jadi hanya lebih kepada bagaimana mengatasi suasana di kelas.”¹²⁹

Berdasarkan beberapa hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa bukan

¹²⁷ Dra. Ida Hayati, *wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹²⁸ Adela Fatmawati, , *wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹²⁹ Neni Sri Wahyuni, , *wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

hanya memiliki keterbatasan waktu melaksanakan *lesson study* dan mengajar di kelas, guru yang menjadi guru model ada yang memiliki rasa malu untuk dinilai, dikritik, dan diberi saran oleh guru *observer* yang merupakan teman sesama guru. Selain itu tidak seluruh guru bisa memahami materi pembelajaran PAI jadi hanya beberapa guru saja yang mengikuti *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil *observasi* pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang melirik-lirik kepada guru *observer*.¹³⁰ Berikut hasil wawancara dengan siswa IX-B, Annisa Tining Tias mengatakan:

“Ya oleh karena banyak guru tadi itu jadi ada beberapa siswa lain jadi tidak terlalu aktif tapi lebih banyak aktifnya sih”¹³¹

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan ada beberapa siswa yang masih kurang aktif namun lebih banyak siswa yang aktif di kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Namun beberapa siswa tidak merasa terganggu dengan adanya *observer* di dalam kelas seperti yang dikatakan oleh siswa kelas IX-B Maya Syafira, yaitu:

“Tidak ada kendala buk secara pribadi. Palingan banyak guru yang mengawasi jadi agak takut”¹³²

Sedangkan menurut Hafidz Ilham Maulana siswa IX-B mengatakan:

¹³⁰ Hasil observasi, Palembang 04 Oktober 2017

¹³¹ Siswa Annisa Tining Tias, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹³² Siswa Maya Syafira, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

“Kalau pembelajaran dak ado tapi kalau ngeraso diawasi iyo olehnyo kan banyak guru yang di kelas tadi”¹³³

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan kendala pada siswa tidak terlalu begitu besar pada pembelajaran PAI, hanya beberapa siswa yang menjadi merasa diawasi oleh guru *observer* sehingga ada rasa sedikit takut namun siswa tetap mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan lancar dan antusias.

C. Solusi Menghadapi Kendala Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru SMP Patra Mandiri 1 Palembang

Solusi dalam menghadapi faktor penghambat implementasi *lesson study* berbasis sekolah oleh pihak sekolah. Kepala sekolah Abd. Karim Jaelani, S.Pd mengatakan:

“Saya setuju dilaksanakannya *lesson study* dan lebih baik jika dilaksanakan *lesson study* berbasis MGMP dimana sesama guru mata pelajaran bisa saling tukar pikiran, dulu pernah diadakan *lesson study* untuk sesama yayasan Patra Mandiri dan dia berbasis MGMP oleh pihak yayasan.”¹³⁴

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Dra. Ida Hayati

¹³³ Siswa Hafidz Ilham Maulana, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹³⁴ Abd. Karim Jaelani, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

mengatakan:

“Iya sangatlah perlu karena kan bisa saling mendapatkan pengalaman mengajar yang lebih baik lagi dengan guru-guru PAI dari sekolah lain dan pemahaman materi juga lebih menyeluruh tidak hanya sedikit yang tahu. Jadi lebih afdol.”¹³⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakannya *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI dengan guru-guru PAI dari sekolah lain.

Hasil wawancara dengan wakil kurikulum Dra. Fety Amroyanti mengatakan:

“Perlu penjadwalan guru yang diatur sejak jauh hari untuk melaksanakan *lesson study* berbasis sekolah”¹³⁶

Menurut hasil wawancara dengan guru IPA Adela Fatmawati, S.Pd mengatakan:

“Sebaiknya seluruh warga sekolah bisa mengikuti kegiatan *lesson study* berbasis sekolah ini dan memegang tanggung jawab masing-masing lalu penjadwalan *lesson study* lebih tersusun dengan rapi.”¹³⁷

Sedangkan menurut guru BK, Neni Sri Wahyuni mengatakan:

¹³⁵ Dra. Ida Hayati, *wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹³⁶ Dra. Fety Amroyanti, *Wawancara*, Palembang 29 September 2017

¹³⁷ Adela Fatmawati, S.Pd, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

“Ya itu tadi, lebih kepada bagaimana guru bisa menjadwalkan kapan pelaksanaan *lesson study*, dan bagaimana guru bisa memahami situasi di dalam kelas yang akan dipertimbangkan, lebih kepada peningkatan kompetensi pedagogic guru”¹³⁸

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukannya penjadwalan pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah secara rutin supaya pelaksanaan LSBS bila berjalan dengan lancar dengan begitu seluruh guru bisa mengikuti proses kegiatan *lesson study* berbasis sekolah.

Selain itu, kepercayaan diri dari guru model perlu ditingkatkan sehingga tidak merasa malu jika dilakukan *lesson study* berbasis sekolah. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI, Dra. Ida Hayati, yaitu:

“Ya dari guru itu sendiri harus lebih memahami materi dan kondisi siswa itu bagaimana dan harus percaya diri”¹³⁹

Berdasarkan wawancara tersebut guru model lebih mampu untuk percaya diri dan memiliki rasa ingin meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.

Sedangkan dari siswa kelas IX-B cara mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran pai dimana situasi kelas terdapat beberapa guru yang menyebar di dalam kelas. ini terbukti pula saat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX-B

¹³⁸ Neni Sri Wahyuni, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹³⁹ Dra. Ida Hayati, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

Berdasarkan wawancara dengan siswa, Hafidz Ilham Maulana mengatakan: “Percaya diri saja kan namanya juga belajar”¹⁴⁰

Menurut Maya Syafira mengatakan: “Kalau aku memotivasi diri anggap kayak belajar seperti biasa di kelas”¹⁴¹

Sedangkan menurut Annisa Tining Tias mengatakan: “Harus lebih konsentrasi dan percaya diri dalam belajar.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki solusi dalam menghadapi hambatan dalam prose pembelajaran PAI saat menggunakan *lesson study* berbasis sekolah yaitu lebih bpercaya diri, mampu memotivasi diri dan perlu ditingkatkan lagi konsentrasi dalam belajar saat proses pembelajaran sedang berlangsung . dengan demikian siswa menjadi tetap mengikuti proses pembelajaran PAI dengan baik dan menyenangkan.

¹⁴⁰ Hafidz Ilham Maulana, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁴¹ Maya Syafira, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

¹⁴² Annisa Tining Tias, *Wawancara*, Palembang 04 Oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PAI oleh Guru di SMP Patra Mandiri 1 Palembang sudah baik dan guru sudah memahami konsep *lesson study* berbasis sekolah dengan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) yang dilaksanakan secara sistematis. Tim yang tergabung dalam *lesson study* berbasis sekolah sudah benar yaitu adanya kepala sekolah sebagai moderator, guru model, *observer* sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung, dan siswa sebagai objek pengamatan guru *observer*.
2. Faktor pendukung yang sangat berpengaruh adalah pemahaman guru tentang *lesson study* berbasis sekolah yang baik, fasilitas sekolah yang memadai dan adanya dukungan dari kepala sekolah untuk dilaksanakan *lesson study* berbasis sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu untuk melakukan *lesson study* karena jumlah jam mengajar guru di sekolah yang kurang jadi sulit untuk menentukan jadwal pelaksanaan *lesson study* dan adanya rasa malu guru karena dinilai oleh sesama guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama dari warga sekolah untuk berpartisipasi mendukung pelaksanaan *lesson study* karena kegiatan *lesson study* ini cenderung hanya dilakukan oleh beberapa guru. Alangkah lebih baik apabila terdapat tim pelaksana yang melibatkan seluruh warga sekolah.
2. Pelaksanaan *lesson study* pada pembelajaran PAI sebaiknya dilakukan secara rutin sehingga kualitas pembelajaran PAI meningkat dan siswa tidak cenderung merasa bosan lagi saat pembelajaran PAI berlangsung.
3. Perlu adanya alokasi waktu yang memadai sehingga pelaksanaan *lesson study* lebih maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Refika Aditama).
- Ashintiya, Putu. 2008. *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*. (Surabaya: Prima Printing).
- Arikunto, Suharsimi . 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Press).
- Dickyandi, Nikola. 2016. *Metode Mengajar ala Tiongkok dan Jepang*. (Yogyakarta : DIVA Press).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Hadi, Sutrisno . 1991. *Metodologi Research*. (Jakarta: Cipta Karya)
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Hendayana, Sumar. 2009. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. (Bandung : UPI Press)
- Imas, Berlin Sani. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. (Surabaya : Kata Pena)
- Karim, Muchtar. 2006. *Apa, Mengapa, dan bagaimana Lesson Study*, (Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).
- Nofian Wijaya. 2014. *Penerapan Lesson Study dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Animasi SMK Negeri 11 Malang*, Skripsi, Universitas Negeri Malang
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia).
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Keprofesionalan Guru*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)
- Susilo, Herawati. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. (Malang : Bayumedia)

- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*. (Palembang: IAIN Press)
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Umi Wandansari. 2015. *Penerapan Lesson Study pada Pembelajaran Kimia dengan Metode Eksperimen Berbasis Inkuiri pada Materi Sistem Koloid di MA Darul Taqwa*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Wiati Retno Setyoningtyas. 2010. *Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik GuruMata Diklat Produktif Akutansi Di SMK Negeri 1 Depok*, Jurnal.
- Ahmad Sudrajat, *Lesson Study untuk Meningkatkan Pembelajaran*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/d>, diunduh 12 September 2017
- Atwar Bajaris, *Mengolah Data dalam Penelitian Kualitatif*, [online], tersedia [<http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase-informan>], diakses tanggal: 26 Juli 2017
- Catherine Lewis. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Dalam http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm, diunduh 12 September 2017
- Cokro Aminoto, *Menulis Proposal Penelitian*, [online], tersedia [<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>], diakses tanggal: 27 November 2016, pukul 22.00.
- Harun Imansyah, “*Konsep dan Prinsip-prinsip Lesson Study*”. <http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/DFPMIPA/JUR.PEN.FISIKA/1959101301986011-> diakses pada tanggal 21 September 2017
- Meini Sondag, “*Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hail Pembelajaran*”, dalam unipajbr.files.wordpress.com/2011/02/100630-meini-lesson-study.doc, diunduh tanggal 28 Juli 2017